



Penerapan model *reciprocal teaching* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Namohalu

Arianto Lahagu

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nias

ABSTRACT

This study aims to explain the application of the reciprocal teaching model in Integrated Social Science learning and its impact on improving student learning outcomes. Using Classroom Action Research (CAR), with research instruments consisting of observation sheets, learning outcomes tests, and documentation. This research took the location of SMP Negeri 5 Namohalu with the subject of class VIII students totaling 28 people. The results showed that the average observation results for teachers in the first cycle implementation were 65.62%, and the second cycle increased to 81.25%. The observation results for students in the first cycle averaged 58.52%, growing to 84.10% in the second cycle. The average student learning outcomes in the first cycle were 67.81; in the second cycle, it rose to 85.74. Analysis of the evaluation results obtained the level of completeness in the first cycle of 39.28% and the second cycle amounted to 85.71%, meaning the percentage of graduation $\geq 75\%$. The conclusion is that the reciprocal teaching-learning model can improve student learning outcomes at SMP Negeri 5 Namohalu Esiwa.

KEYWORDS

CAR, classroom action research, reciprocal teaching-learning model, student learning outcomes

Received: June 28, 2022

Revised: June 29, 2022

Accepted: June 29, 2022

Publish online: July 2, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran IPS Terpadu dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 5 Namohalu dengan subjek yakni siswa kelas VIII berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan siklus pertama yaitu 65,62 % dan siklus kedua meningkat menjadi 81,25%. Hasil pengamatan untuk siswa pada siklus pertama rata-rata sebesar 58,52%, siklus kedua meningkat menjadi 84,10%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama yaitu 67,81 dan siklus kedua meningkat menjadi 85,74. Analisis hasil evaluasi diperoleh tingkat ketuntasan pada siklus pertama 39,28% dan pada siklus kedua sebesar 85,71% artinya persentase kelulusan $\geq 75\%$. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Namohalu Esiwa.

Kata kunci: hasil belajar siswa, penelitian tindakan kelas, *reciprocal teaching*

Pendahuluan

Pembelajaran terencana akan menghasilkan aktivitas belajar yang berkualitas. Guru diharapkan membentuk domain kognisi, afektif, psikomotor sebagai hasil belajar dalam diri peserta didik. Terbentuknya sejumlah kemampuan baru dibutuhkan keahlian yang terampil dalam menentukan pendekatan, strategi, metode atau model yang tepat sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Seiring perkembangan teknologi, guru yang berkualitas sekarang diartikan sebagai guru yang menguasai pengetahuan teknologi pedagogi dan konten.

Pelaksanaan pembelajaran yang inovatif adalah keharusan bagi guru. Namun, masih banyak permasalahan yang muncul di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penguasaan berbagai model pembelajaran dari guru masih belum maksimal sehingga berefek pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Interaksi edukatif sering diwarnai dengan kurangnya aktivitas belajar siswa, guru mendominasi pembelajaran. Fenomena pembelajaran yang kurang bermakna sering terjadi. Siswa

mengantuk dan tidak berani berpendapat, tugas tidak diselesaikan merupakan kondisi yang memprihatinkan dalam kelas. Sedangkan belajar merupakan aktivitas dan kejiwaan dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan serta pemahaman nilai sikap, perubahan yang bersifat konstan dan bermakna. Prestasi belajar siswa itu sendiri sangat tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya (Winkel, 2004, p. 36).

Pembelajar berperan memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik dalam menyelenggarakan kegiatannya di kelas. Model *reciprocal teaching* merupakan model yang dilakukan guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan” (Trianto, 2012, p. 173) . Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi apapun dalam membentuk/membangun domain tujuan pembelajaran. Capaian hasil belajar merupakan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran. Seorang guru apabila ingin mengetahui tingkat hasil belajar siswa-siswinya dengan maksud membandingkan kemampuan setiap murid dalam melakukan kegiatan belajar mengajar maka guru itu mempergunakan suatu ukuran yaitu ukuran norma mutlak yang didasarkan pada jawaban yang dijawab benar (Sudijono, 2017, p. 30). Sejumlah keadaan, dinamika dan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran mendorong untuk melakukan pengkajian secara ilmiah melalui pelaksanaan dan penerapan modek pembelajaran inovatif.

Model *reciprocal teaching* (pengajaran terbalik) adalah “metode pembelajaran kooperatif dengan model diskusi dan memberikan kesempatan proses berfikir siswa dengan saling bertukar pengalaman belajar.” Arends dalam Trianto (2012, p. 174) mengatakan bahwa *reciprocal teaching* adalah suatu prosedur pengajaran atau model yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi pemahaman mandiri serta untuk membantu siswa memahami bacaan dengan baik. Merupakan “model yang dilakukan guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan” (Trianto, 2012, p. 173). Sedangkan Djamarah (2014, p. 132) menjelaskan bahwa “*reciprocal teaching*, siswa diajarkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum, mengajukan pertanyaan dan penyelesaiannya, mengklarifikasi atau menjelaskan serta memprediksi bahan ajar”. Rincian dari empat strategi pemahaman mandiri tersebut yaitu merangkum (*summarizing*); mengajukan pertanyaan (*question generating*); mengklarifikasi (*clarifying*). Pada strategi pemahaman ini siswa, mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari bagian bacaan dan selanjutnya memeriksa apakah kita berhasil membuatnya masuk akal: memprediksi (*predicting*).

Anderson dalam Djamarah (2014, p. 135) menyatakan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki empat strategi pemahaman mandiri spesifik, yaitu siswa mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri, selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut; siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkasnya. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkapkan penguasaan atas materi yang bersangkutan; siswa mampu menjelaskan kembali isi materi tersebut kepada pihak lain; siswa dapat memprediksi kemungkinan pengembangan materi yang dipelajari saat itu.

Langkah-langkah *reciprocal teaching* yaitu tahap pertama adalah guru mempersiapkan bahan diskusi yang akan dipergunakan pada setiap pertemuan. Bahan diskusi tersebut memuat tugas-tugas menyimpulkan (merangkum), menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, dan memprediksi suatu permasalahan. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sekitar 6-7 orang siswa. Tahap kedua, guru membagikan bahan diskusi yang akan dipergunakan pada pertemuan tersebut, di samping itu siswa membaca bahan ajar lain yang mereka miliki sebagai penunjang untuk mengerjakan bahan diskusi. Selesai membaca, siswa ditugaskan mengerjakan bahan diskusi dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya; guru memperagakan peran sebagai siswa dengan menjelaskan hasil kesimpulan, menyampaikan pertanyaan untuk dibahas bersama, dan menyampaikan hasil prediksi dari masalah atau materi yang sedang dibahas. Pertemuan selanjutnya yang menjadi guru adalah siswa, salah seorang siswa dalam kelas tersebut yang dipilih secara acak, sehingga seluruh siswa dalam kelas tersebut harus siap. Tahap ketiga, guru membagikan bahan diskusi dan siswa mengerjakan secara diskusi kelompok. Dipilih salah satu kelompok untuk menjadi guru siswa yang berperan aktif bersama teman-temannya membahas bahan diskusi. Dalam hal ini guru sebagai pengarah jika proses pembelajaran terhambat jalannya (Trianto, 2012, p. 174).

Reciprocal teaching memiliki beberapa ciri di antaranya Didialog antar siswa dan guru, dimana masing-masing mendapat giliran untuk memimpin diskusi (Syah, 2017, p. 91). Ada beberapa keunggulan dan kelemahan *reciprocal teaching* yaitu pada pelaksanaan *reciprocal teaching* guru hanya berperan sebagai pemantau dan motivator bagi siswa dalam menguasai konsep, menumbuhkan kreativitas dan mendapatkan mental kompetisi; *reciprocal teaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan; terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar mandiri; siswa memimpin kelompoknya serta menumbuhkan keterampilan komunikasi dan motivasi bagi siswa. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan waktu yang relatif lama; menuntut kemampuan berpikir siswa untuk memahami bahan (materi) agar dapat melakukan kegiatan mengklarifikasi, membuat pertanyaan, memprediksi dan membuat ringkasan (Syah, 2017, p. 92).

Sudijono (2017, p. 30) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.” Merupakan “penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran atau belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan” (Waluyo, 2010, p. 7). Lebih lanjut, Degeng dalam Wena (2016, p. 6) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah “semua efek yang dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.” Hasil belajar siswa diperoleh melalui evaluasi; evaluasi berfungsi untuk (a) mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar; (b) untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan, serta (c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar (Harjanto, 2010, p. 277).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Tahun Pelajaran 2021/2022; serta bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Negeri 5 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dibutuhkan empat tahapan yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik Pendidikan Ekonomi semester gasal Pendidikan Ekonomi tahun akademik 2020/2021 dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Kondisi peserta didik di kelas tidak terlalu aktif, hanya beberapa peserta didik saja yang selalu aktif menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti sehingga prestasi belajar peserta didik tidak merata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara, kajian dokumen dan angket. Analisis data dilakukan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif dilakukan dalam tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang dosen, sudut pandang peserta didik dan sudut pandang *observer*. Triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil *setting* di SMP Negeri 5 Namohalu Esiwa yang berlokasi di wilayah Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2021/2022, berjumlah 28 orang, dengan jumlah laki-laki 16 orang dan perempuan 12 orang.

Tahapan pelaksanaan penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni (a) perencanaan, meliputi menyiapkan desain Penerapan melalui model pembelajaran *reciprocal teaching*, menyiapkan bahan ajar RPP, menentukan peranan guru sebagai pengamat dan peneliti sebagai pengajar dan menyusun naskah evaluasi tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus. (b) Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*; (c) pemantauan, dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran sebagai pengamat

memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan memakai format observasi; dan (d) refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya. Guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat pelaksanaan pembelajaran sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana model pembelajaran sekaligus sebagai pengamat mengenai aktifitas belajar siswa.

Pada pembelajaran siklus pertama dengan materi pokok kegiatan pokok ekonomi dilakukan beberapa tahap berdasarkan pada tahapan siklus. Hasil pengamatan Pertemuan pertama selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama yakni penerapan model pembelajaran masih belum maksimal dengan terdapatnya siswa kurang aktif, rendahnya antusias bertanya serta masih sedikit yang memberikan tanggapan. Hasil observasi terhadap responden guru pada pertemuan pertama siklus 1 mencapai 60,93% berada di antara interval cukup dan kuat. Sedangkan jumlah rata-rata hasil lembar observasi untuk siswa sebesar 47,32% berada pada interval lemah dan cukup.

Selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus pertama siswa sudah mulai terlihat aktif dengan hasil pengamatan sebesar 70,31% berada pada di antara interval cukup dan kuat. Sedangkan jumlah rata-rata hasil lembar observasi untuk siswa sebesar 66,07% berada pada interval cukup dan kuat. Tes hasil belajar menunjukkan hasil rata-rata nilai siswa yaitu 67,81 dengan kriteria persentase ketuntasan yaitu 39,28% kondisi ini masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Refleksi siklus pertama bahwa perlu perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meneruskan ke siklus kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh hasil bahwa pelaksanaan model pembelajaran *reciprocal teaching* sudah mulai terinternalisasi dalam diri peserta didik, mereka mengemukakan gagasan serta kesimpulan hasil diskusi dengan baik. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada pertemuan pertama siklus kedua mencapai hasil pengamatan sebesar 75% berada di antara interval cukup dan kuat. Sedangkan jumlah rata-rata hasil lembar observasi untuk siswa sebesar 77,67% berada pada interval cukup dan kuat. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus kedua mencapai 87,5% berada di antara interval kuat dan sangat kuat. Sedangkan jumlah rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 85,71% berada pada interval kuat dan cukup kuat. Hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai 85,74 dengan persentase kriteria ketuntasan 85,71%. Deskripsi hasil perolehan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 2. Rekapitulasi instrumen hasil penelitian

No	Instrumen	Siklus		Ket
		I	II	
1	Lembar Observasi Guru	65,62%	81,25%	
2	Lembar Observasi Siswa	58,52%	84,10%	
3	Dokumentasi			
4	Tes Hasil belajar	39,28%	85,71%	
Rata-rata Hasil Refleksi		54,47%	83,68%	

Dalam tabel di atas, terlihat jelas bahwa adanya perbedaan nilai pada siklus pertama dan siklus kedua, disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* masih belum mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sebagian besar siswa tidak aktif dan takut memberikan pertanyaan atau gagasannya, karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siklus pertama hanya mencapai rata 65,62%. Dengan melakukan perbaikan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama, maka pada siklus kedua kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* mencapai rata-rata 81,25%. Sedangkan pada siklus pertama rata-rata hasil lembar observasi siswa 58,52%, hal ini menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar belum terlihat jelas. Pada siklus kedua dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus pertama mencapai rata-rata 84,10% dan mencapai target yang telah ditetapkan, yakni 75%.

Setelah berakhirnya pembelajaran siklus pertama dan siklus kedua, maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang diberikan menunjukkan persentase ketuntasan siswa pada siklus pertama 39,28%, masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Pada siklus kedua, tes hasil belajar mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan rata-rata 85,71%, dapat disimpulkan telah mencapai target yang telah ditentukan 75%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (a) hasil observasi guru pada pelaksanaan pertemuan pertama siklus pertama diperoleh rata-rata 60,93% pada pertemuan kedua hasil observasi untuk guru meningkat menjadi 70,31%. Dengan demikian, rata-rata hasil observasi guru pada siklus pertama adalah 65,62%. (b) Hasil observasi siklus kedua pertemuan pertama, hasil observasi guru diperoleh rata-rata 75%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Jadi rata-rata hasil observasi guru pada observasi siklus kedua adalah 81,25%). Peningkatan antara siklus pertama dan siklus kedua menggambarkan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Hasil lembar observasi observasi siswa pada siklus pertama pertemuan pertama diperoleh rata-rata 47,32%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,07%. Pada observasi siklus kedua, pada pertemuan pertama diperoleh hasil observasi siswa rata-rata sebesar 77,67% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,71%. Peningkatan antara siklus pertama dan siklus kedua menggambarkan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih efisien.

Hasil evaluasi pembelajaran diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama 67,81, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85,74. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Negeri 5 Namohalu Esiwa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Derajat kriteria ketuntasan belajar mencapai 87,71% meningkat drastis dari 32,28% sebelumnya pada siklus pertama.

Temuan penelitian saat ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dikembangkan oleh Akhir (2017) yang menggunakan jenis *pre-Experimental Design*. Akhir menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus *uji-t*, tingkat persentase keberhasilan yang dicapai oleh subjek penelitian yakni 19 dari 22 orang siswa SD Muhammadiyah Perumnas Makassar, memperoleh nilai di atas 70 (86,4%). Demikian halnya hasil penelitian (Andira et al., 2018), temua penelitian menunjukkan bahwa bahwa keaktifan peserta didik selama diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* berada pada kategori “sangat aktif” dengan persentase rata-rata 88,71%. Secara khusus pada materi pelajaran IPS Terpadu, temuan penelitian Annasyia & Safitri (2021) semakin mempertegas efektivitas model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Lebih lanjut, bahwa perumusan hipotesis dan asumsi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengkajian teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di antaranya Trianto (2012, p. 173) menjelaskan bahwa “model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan pendekatan yang dilakukan guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan”. Dalam model pembelajaran ini siswa diajarkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum, mengajukan pertanyaan dan penyelesaiannya, mengklarifikasi atau menjelaskan serta memprediksi bahan ajar” (Djamarah, 2014, p. 132).

Hasil dan penafsiran temuan penelitian di atas memiliki keterbatasan di antaranya bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakannya. Lebih lanjut, model pembelajaran *reciprocal teaching* yang diterapkan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan. Apabila ada strategi pembelajaran lainnya yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* mengalami peningkatan dari 65,62% pada siklus pertama menjadi 81,25% pada siklus kedua. Demikian pula aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari rata-rata 58,52% pada siklus pertama menjadi 84,10%

pada siklus kedua. Penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hasil belajar siswa yang semula rata-rata 67,81 pada siklus pertama meningkat menjadi 85,74 pada siklus kedua, dengan derajat ketuntasan belajar 85,71 % - melebihi target yang ditetapkan yakni 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru SMP Negeri 5 Namohalu Esiwa bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* ini perlu menjadi model alternatif dalam membelajarkan peserta didik dalam materi pelajaran IPS Terpadu.

Referensi

- Akhir, M. (2017). Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 30–38.
- Andira, T., Santoso, B., & Yusup, M. (2018). Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching ditinjau dari kemampuan penalaran matematis peserta didik pada materi bangun datar segiempat. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 88–98. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.16579>
- Annasyia, S., & Safitri, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS. 5(1). <https://doi.org/10.21009/EIPS.005.1.04>
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksii Edukatif*. Rineka Cipta.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana.
- Waluyo. (2010). *Evaluasi Pengajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Wena, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual operasional*. Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia Pustaka Utama.